

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN SORONG SELATAN

Rikardo Kaliele¹, Josep B. Kalangi², Steva Y.L Tumangkeng³
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email:rikardokaliele@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk yang semakin bertambah maka kebutuhan ekonomi ikut bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sorong Selatan dan identifikasi perubahan sektor perekonomian di wilayah Kabupaten Sorong Selatan. Data yang di gunakan adalah data sekunder yaitu PDRB, yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong Selatan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis Location Quotien (LQ) dan analisis Shift Share. Kedua analisis ini digunakan untuk menentukan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sorong Selatan dan bagaimana perubahan sektor perekonomian di wilayah Kabupaten Sorong Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Sorong Selatan terdiri atas tujuh sektor yaitu: sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi sepeda motor dan mobil, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. dari hasil analisis shift share ada 13 sektor yang memiliki pertumbuhan sektoral atau pergeseran proporsional yang cepat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian provinsi papua barat. ketigabelas sektor tersebut adalah, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda, sektor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makann minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya.

Kata kunci : Kabupaten Sorong Selatan, Sektor Unggulan, PDRB, *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share (SS)*.

ABSTRACT

Sustainable economic development is the main condition for the continuity of regional economic development. Due to the increasing population, the economic needs also increase, so additional income is needed every year. This study aims to identify sectors that are the leading economic sectors in South Sorong Regency and identify changes in the economic sector in South Sorong Regency. The data used is secondary data, namely GRDP, which was obtained from the Central Statistics Agency for South Sorong Regency and the Central Statistics Agency for West Papua Province. The analytical method used in this research is Location Quotien (LQ) analysis and Shift Share analysis. These two analyzes are used to determine the leading economic sector in South Sorong Regency and how the economic sector changes in the South Sorong Regency. The results showed that the leading economic sectors in South Sorong Regency consisted of the following sectors: agriculture, forestry, fisheries, electricity and gas procurement, construction, wholesale and retail trade, motorcycle and car repair, government administration sector, defense, and social security, education services sector, health service sector and social activities. From the results of the shift share analysis, there are 13 sectors that have sectoral growth or a rapid proportional shift compared to the same sector in the economy of West Papua Province. The thirteen sectors are, the electricity and gas procurement sector, the construction sector, the wholesale and retail trade sector for car and bicycle repair, the transportation and warehousing sector, the food and drink accommodation sector, the information and communication sector, the financial and insurance services sector, the real estate sector. estate, corporate services sector, government administration sector, defense and social security, education services sector, health services sector and social activities and other service sectors.

Keywords : Regency Sorong South , Leading Sector, GRDP, Location Quotient (LQ), Shift Share (SS).

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ilmu ekonomi pembangunan mengacu pada masalah-masalah perkembangan ekonomi di daerah-daerah otonomi. Dengan berlakunya undang-undang nomor 22 tahun 1999 dan telah di ubah menjadi undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah, maka terjadi pula pergeseran dalam pembangunan ekonomi yang tadinya bersifat sentralistis, mengarah pada desentralisasi, yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonominya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian,

Provinsi Papua Barat kaya akan sumber daya alam berupa hutan, mineral, minyak dan gas bumi, maupun kelautan. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut mampu meningkatkan perekonomian Papua Barat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat meskipun belum merata. selama kurun waktu 2010-2016 kinerja perekonomian Provinsi Papua Barat memiliki laju pertumbuhan rata-rata 5,01 persen. Kabupaten Sorong Selatan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Papua Barat yang saat ini di perhadapkan dengan adanya pembangunan ekonomi yang meningkat signifikan. perlu meningkatkan potensi yang ada agar perekonomian dapat dimaksimalkan.

Tabel 1. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sorong Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)

| NO | Lapangan usaha | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1. | Pertanian, kehutanan, perikanan | 9.31 | 3.47 | 0.17 | 3.47 | 3.74 | 1.77 | 1.32 |
| 1. | Pertambangan dan penggalian | 6.45 | 8.62 | 6.76 | 9.87 | 4.41 | 3.80 | 1.92 |
| 2. | Industry pengolahan | 0.37 | 5.50 | 6.49 | 5.74 | 6.74 | 0.64 | 5.83 |
| 3. | Pengadaan listrik dan gas | 4.01 | 11.97 | 15.65 | 7.63 | 6.97 | - | 10.34 |
| 4. | Pengadaan air, pengelola sampah limbah | 18.56 | 6.26 | 7.85 | 9.34 | 8.30 | 5.38 | 1.86 |
| 5. | Kontruksi | 14.54 | 20.41 | 19.86 | 9.79 | 11.46 | 9.48 | 6.05 |
| 6. | perdagangan besar dan eceran:reparasi modil dan motor | 2.44 | 8.58 | 4.08 | 7.57 | 1.26 | 12.68 | 15.22 |
| 7. | transportasi dan pergudangan | 9.29 | 2.91 | 6.14 | 2.04 | 5.67 | 8.17 | 9.35 |
| 8. | penyediaan akomodasi dan makan minum | 4.24 | 3.84 | 3.05 | 4.81 | 5.88 | 9.07 | 13.26 |
| 9. | informasi dan komunikasi | 8.16 | 2.70 | 4.04 | 8.14 | 6.86 | 10.39 | 8.66 |
| 10. | jasa keuangan dan asuransi | 0.28 | 3.79 | 6.28 | 9.99 | 5.92 | 4.25 | 7.05 |
| 11. | real state | 5.49 | 4.74 | 5.22 | 7.63 | 5.84 | 4.11 | 8.34 |
| 12. | Jasa perusahaan | 7.74 | 2.14 | 4.30 | 7.13 | 7.39 | 6.50 | 4.25 |
| 14. | Administrasi pemerintah, pertanahan dan jaminan sosial | -0.86 | 4.58 | 6.95 | 7.23 | 7.62 | 6.84 | 8.73 |
| 15. | jasa pendidikan | 4.87 | 2.05 | 4.98 | 9.35 | 8.06 | 6.46 | 7.16 |
| 16. | Jasa kesehatan dan kegiatan social | 1.01 | 2.04 | 4.96 | 1.89 | 2.64 | 5 | 5.51 |
| 17. | Jasa lainnya | 8 | 5.19 | 2.14 | 7.77 | 4.85 | 6.29 | 8.68 |
| | TOTAL PDRB | 6.71 | 7.57 | 7.11 | 6.75 | 7.17 | 6.34 | 6.14 |

Sumber: (BPS Kabupaten sorong selatan)

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat dilihat bahwa sektor-sektor ekonomi terus mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun namun ada tiga sektor unggulan yang terus mengalami kenaikan yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi dan sektor Perdagangan Besar, Enceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang saat ini menjadi sektor unggulan di Kabupaten Sorong Selatan. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan di satu daerah sangat berkaitan dengan kualitas perencanaan pembangunan yang disusun oleh daerah tersebut.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Sorong Selatan
2. Bagaimana perubahan sektor perekonomian di wilayah Kabupaten Sorong Selatan.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang di hadapi tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di kabupaten sorong selatan
2. identifikasi perubahan sektor perekonomian di wilayah kabupaten sorong selatan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (1996: 33) Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Teori Pembangunan Ekonomi

Teori pembangunan ekonomi dari Rostow ialah suatu proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multidimensional. Pembangunan ekonomi bukan hanya berarti perubahan struktur ekonomi suatu Negara yang di tujukkan oleh menurunnya peranan sektor pertanian dan peningkatan peranan sektor industry saja.

1. Perubahan orientasi organisasi ekonomi, politik dan social yang pada mulanya berorientasi kepada suatu daerah menjadi berorientasi keluar.
2. Perubahan dalam kegiatan investasi masyarakat, dari melakukan investasi yang tidak produktif (menumpuk emas, membeli rumah dan sebagainya) menjadi investasi yang produktif.

Pendapatan Regional

Informasi hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai dapat dimanfaatkan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan. Untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan pembangunan.

Khususnya di bidang ekonomi salah satu alat yang dapat dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah melalui penyajian angka-angka pendapatan regional.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produk (output) di kurangi dengan biaya antara (intermediate cost). Komponen-komponen nilai tambah bruto mencakup komponen factor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto.

Teori Sektor Unggulan

Sambodo dan Gufron (2008), mengatakan sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi.

Teori Basis Ekonomi

Menurut teori basis ekonomi, perekonomian suatu wilayah di bagi menjadi dua kategori, yaitu Sektor Basis dan Sektor Non Basis. Sektor Basis adalah sektor ekonomi yang mempunyai kemampuan untuk melakukan ekspor barang dan jasa yang di hasilkan sektor tersebut ke luar batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan Sektor Non Basis adalah kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal di batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan.

Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah metode untuk mengukur spesialisasi relative dari suatu wilayah/ daerah dalam sektor-sektor tertentu. Metode LQ dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas ekspor yang dimiliki oleh daerah. Artinya dengan menggunakan metode ini, perencanaan dapat mengetahui spesialisasi yang dimiliki oleh daerah dibandingkan dengan daerah yang tingkatnya lebih tinggi atau sektor lain yang memiliki kategori yang sama (Tarigan).

Teori Basis Ekspor (Theory Base Export)

Teori basis ekspor murni pertama kali dikembangkan oleh (Tiebout). Teori ini membangkitkan kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat di suatu wilayah atas sektor basis dan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terkait pada kondisi internal perekonomian wilayah. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Suber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder runtun waktu (time series) dari tahun 2010-2016 yang jenis datanya berupa Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku dan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan. Disertai dengan data-data sekunder lain. Yang bersumber dari Badan Pusat Statistic (BPS) Kabupaten Sorong Selatan dan (BPS) Provinsi Papua Barat

Definisi dan Pengukuran Variabel

Varuabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) rill kabupaten sorong selatan: adalah nilai produk barang dan jasa yang rill di kabupaten sorong selatan yang diukur dalam satuan rupiah pertahun.
2. Sektor unggulan (*leading sector*) adalah sektor yang memiliki peran (*share*) relative besar di banding sektor lainnya terhadap sektor ekonomi wilayah (PDRB).
3. Sektor ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB, yang mencakup 17 (tujuh belas) sektor utama.
4. Sektor basis atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri. Sektor basis mampu menghasilkan produk/jasa yang uang dari luar wilayah. Sektor non basis yaitu sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri.

Metode Analisis Data

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor unggulan atau ekonomi basis suatu perekonomian wilayah. Sektor unggulan yang berkembang dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal (Kuncoro M,2004).

$$LQ = \frac{Xi}{PDRB}$$

Di mana :

LQ = Nilai Location Quotient

X_i = Nilai Tamba Sektor I Di Kabupaten Sorong Selatan Pada Tahun Tertentu

PDRB = Produk Domestic Regional Bruto Kabupaten Sorong Selatan

X_i = Nilai Tamba Sektor I Di Provinsi Papua Barat

PDRB = Produk Domestic Regional Bruto Provinsi Papua Barat

Berdasarkan formulasi yang di tujukan pada permasalahan diatas, ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat di peroleh (Bendavid- Val Dalam Kuncoro, 2004;183), yaitu:

- Jika $LQ > 1$, artinya sektor yang ada didaerah kabupaten sorong selatan tersebut merupakan sektor basis yang mampu mengekspor hasil industrinya ke daerah lain. Dalam hal ini tingkat spesialisasi sektor i di wilayah Kabupaten Sorong Selatan lebih besar di bandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian provinsi papua barat.
- Jika $LQ < 1$, artinya sektor yang ada di Kabupaten Sorong Selatan merupakan sektor non basis yang cenderung mengimpor hasil produksi dari daerah lain.
- Jika $LQ = 1$, artinya produk domestic yang di miliki daerah Kabupaten Sorong Selatan habis hanya dikonsumsi daerah kabupaten sorong selatan. Ini berarti tingkat spesialisasi sektor i di kabupaten sorong selatan adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Papua Barat.

Analisis Shift Share (Share Analysis)

Analisis Shift Share, membahas hubungan antar pertumbuhan wilayah dan struktur ekonomi wilayah, untuk mengetahui perubahan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi didaerah di bandingkan dengan perekonomian daerah yang lebih tinggi.

Analisis Shift SAhare, di tentukan oleh (tiga) komponen, yaitu;

- ❖ *Provincial share* (PS), yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian kabupaten sorong selatan dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Sorong Selatan sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang di pengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua Barat. Hasil perhitungan *provincial share* menggambarkan Provinsi Papua Barat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong Selatan. *Provincial share* (P) adalah pertumbuhan nilai tambah Bruto suatu sektor I pada Kabupaten Sorong Selatan di banding total sektor di tingkat Provinsi Papua Barat.
- ❖ *Diffrentian shift* (D) adalah perbedaan antara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong Selatan dan nilai tambah Bruto sektor yang sama di tingkat Provinsi Papua Barat.

Secara Matematis,

$$\begin{array}{lll}
 1. \text{ Provincial share (PS)} & 2. \text{ Propotional shift (P)} & 3. \text{ Differential shift (D)} \\
 SP_{IST}^t = Y_{IST}^t \times \left(\frac{Y_{su}^t}{Y_{su}^{t-1}} - 1 \right) & PS_{IST}^t = Y_{IST}^{t-1} \times \frac{Y_{su}^t}{Y_{su}^{t-1}} - \frac{Y_{su}^{t-1}}{Y_{su}^{t-1}} & D_{IST}^t = Y_{IST}^{t-1} \times \frac{Y_{su}^t}{Y_{su}^{t-1}} - \frac{Y_{su}^{t-1}}{Y_{su}^{t-1}}
 \end{array}$$

Dimana :

NAD = Provinsi Papua Barat sebagai wilayah referensi yang lebih tinggi jenjangnya

AU = Kabupaten Sorong Selatan wilayah analisis

Y = Nilai Tambah Bruto

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk mengetahui sektor ekonomi yang termasuk sektor unggulan atau sektor yang non unggulan, maka digunakan metode *location quotient* (LQ). Jika nilai LQ suatu sektor ekonomi lebih besar dari 1 sektor ekonomi tersebut merupakan sektor unggulan sebaliknya jika nilai LQ lebih kecil dari 1 berarti sektor ekonomi tersebut bukan merupakan sektor unggulan. Maka diperoleh angka LQ yang di tujukan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Sorong Selatan

| Sektor | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata - Rata | Keterangan |
|--|------|------|------|------|------|------|------|-------------|------------|
| Pertanian, kehutanan, perikanan | 3.90 | 2.08 | 2.77 | 3.81 | 2.73 | 2.84 | 2.57 | 2.71 | Basis |
| Pertambangan dan penggalian | 0.11 | 0.10 | 0.13 | 0.13 | 0.12 | 0.12 | 0.13 | 0.11 | Non Basis |
| Industry pengolahan | 0.04 | 0.04 | 0.04 | 0.05 | 0.05 | 0.04 | 0.04 | 0.04 | Non Basis |
| Pengadaan listrik dan gas | 1.67 | 1.51 | 1.52 | 1.51 | 1.49 | 1.52 | 1.57 | 1.52 | Basis |
| Pengadaan air, pengelola sampah limbah | 0.87 | 0.79 | 0.89 | 0.92 | 0.93 | 0.83 | 0.88 | 0.81 | Non Basis |
| Konstruksi | 2.62 | 2.49 | 2.53 | 2.51 | 2.57 | 2.42 | 2.39 | 2.52 | Basis |
| perdagangan besar dan eceran:reparasi modil dan motor | 1.66 | 1.64 | 1.47 | 1.58 | 1.45 | 1.59 | 1.56 | 1.52 | Basis |
| transportasi dan pergudangan | 0.14 | 0.87 | 0.79 | 0.89 | 0.82 | 0.62 | 0.82 | 0.74 | Non Basis |
| penyediaan akomodasi dan makan minum | 0.72 | 0.78 | 0.73 | 0.84 | 0.65 | 0.73 | 0.86 | 0.85 | Non Basis |
| informasi dan komunikasi | 0.85 | 0.95 | 0.86 | 0.88 | 0.72 | 0.82 | 0.73 | 0.91 | Non Basis |
| jasa keuangan dan asuransi | 0.07 | 0.01 | 0.87 | 0.89 | 0.70 | 0.71 | 0.63 | 0.76 | Non Basis |
| real state | 0.75 | 0.87 | 0.83 | 0.64 | 0.71 | 0.76 | 0.74 | 0.82 | Non Basis |
| Jasa perusahaan | 0.73 | 0.61 | 0.79 | 0.69 | 0.57 | 0.48 | 0.64 | 0.68 | Non Basis |
| Administrasi pemerintah, pertanahan dan jaminan sosial | 2.89 | 2.85 | 2.61 | 2.39 | 2.52 | 2.45 | 2.43 | 2.64 | Basis |
| jasa pendidikan | 2.49 | 2.54 | 2.28 | 2.37 | 2.31 | 2.34 | 2.33 | 2.47 | Basis |
| Jasa kesehatan dan kegiatan social | 2.84 | 2.45 | 2.46 | 2.51 | 2.42 | 2.32 | 2.18 | 2.49 | Basis |
| Jasa lainnya | 0.92 | 0.83 | 0.79 | 0.87 | 0.85 | 0.74 | 0.84 | 0.78 | Non Basis |

Sumber : (pengolahan data)

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ) dalam tabel 4.3, sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor unggulan di Kabupaten Sorong Selatan adalah:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 2.71
2. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 1.52
3. Sektor Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 2.52
4. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran,Reparasi Sepeda dan Mobil dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 1.52
5. Sektor Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajibdengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 2.64
6. Sektor Jasa Pendidikan dengan niali LQ rata-rata per tahun sebesar 2.47
7. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 2.49

Sektor-sektor unggulan memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan masyarakat, tidak hanya di dalam wilayah kabupaten sorong selatan namun juga mampu memenuhi kebutuhan atau permintaan dari masyarakat di luar wilayah kabupaten sorong selatan.

Sektor-sektor ekonomi yang bukan sektor unggulan adalah:

1. Pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 0.11
2. Industry pengolahan dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 0.04
3. Pengadaan air, pengelola sampah limbah dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 0.81
4. transportasi dan pergudangan dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 0.74
5. penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 0.85
6. informasi dan komunikasi dengan nilai LQ rata-rata per tahun informasi dan komunikasi
7. jasa keuangan dan asuransi dengan nilai LQ rata-rata per tahun 0.76
8. real state dengan nilai LQ rata-rata per tahun 0.82
9. Jasa perusahaan dengan nilai LQ rata-rata per tahun 0.68
10. Jasa lainnya dengan nilai LQ rata-rata per tahun 0.78

Hasil Analisis Shift Share (SS)

Analisis Shift Share (SS) untuk mengetahui seberapa besar peran perekonomian Provinsi Papua Barat terhadap perekonomian Kabupaten Sorong Selatan (National Share), mengetahui sektor-sektor ekonomi mana yang memiliki pertumbuhan yang cepat dibanding sektor yang sama pada perekonomian Provinsi Papua Barat (Proportional Shift) dan yang paling penting adalah mengetahui sektor ekonomi mana yang memiliki daya saing berdasarkan kekuatan ekonomi yang bersifat kompetitif terhadap sektor ekonomi yang sama pada perekonomian Provinsi Papua Barat (Differential Shift).

Tabel 4.4 Perubahan Sektor Perekonomian Diwilayah Kabupaten Sorong Selatan

| Sektor | Pertumbuhan (%) | | | Komponen (Rp) | | | |
|--|-----------------|-------------|-------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| | Rn 5.48 | Rin | Rij | Nij | Mij | Cij | Dij |
| Pertanian, kehutanan, perikanan | | 3.37 | 2.32 | 1,382,612.25 | (747,686.82) | (112,88.6) | 723,536.65 |
| Pertambangan dan penggalian | | 1.03 | 5.90 | 219,502.93 | (217,649.66) | 146,704.7 | 248,545.73 |
| Industry pengolahan | | 3.15 | 5.16 | 64,573.30 | (9,541.05) | 13,911.28 | 62,754.64 |
| Pengadaan listrik dan gas | | 5.59 | 8.56 | 3,441.67 | 996.41 | 966,45 | 5,285.67 |
| Pengadaan air, pengelola sampah limbah | | 4.12 | 6.50 | 5,381.28 | (701.27) | 2,175.33 | 4,845.53 |
| Konstruksi | | 13.72 | 12.84 | 2,099,155.21 | 2,708,100.43 | 27,890.63 | 3,827,236.17 |
| perdagangan besar dan eceran:reparasi modil dan motor | | 9.42 | 9.23 | 464,068.17 | 361,438.92 | 69,538.54 | 804,237.45 |
| transportasi dan pergudangan | | 10.53 | 5.71 | 83,896.35 | 97,277.84 | (72,703.8) | 77,363.46 |
| penyediaan akomodasi dan makan minum | | 4.38 | 6.65 | 126,471.04 | 3,283.74 | 4,378.289 | 23,824.87 |
| informasi dan komunikasi | | 10.25 | 6.80 | 44,175.32 | 39,781.55 | (2,7238.6) | 84,526.34 |
| jasa keuangan dan asuransi | | 12.75 | 6.21 | 53,414.62 | 74,354.82 | (5,0235.7) | 67,526.56 |
| real state | | 9.46 | 5.99 | 41,634.15 | 35,587.14 | (16,422.7) | 48,798.44 |
| Jasa perusahaan | | 6.87 | 5.29 | 3,594.63 | 475.43 | (309.197) | 3,772.15 |
| Administrasi pemerintah, pertanahan dan jaminan sosial | | 9.51 | 6.99 | 738,612.35 | 723,882.13 | (425,223,00) | 2,325,189.34 |
| jasa pendidikan | | 5.93 | 6.34 | 334,865.48 | 121,5798.82 | (28,214.60) | 211,349.66 |
| Jasa kesehatan dan kegiatan social | | 6.77 | 3.67 | 85,540.42 | 25,537.45 | (32,882.20) | 47,999.83 |
| Jasa lainnya | | 5.16 | 5.82 | 8,485.97 | 3,294.23 | -561.997 | 11,218.29 |
| Total | | 7.79 | 6.86 | 5,215,514.81 | 4,567,218.30 | (399,613,10) | 8,462,238.85 |

Sumber: (pengolahan data)

Berdasarkan nilai dan angka-angka yang tercantum dalam Tabel 4.4 di atas maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai Total Dij sebesar 8,462,238.85 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2010-2016 perekonomian Kabupaten Sorong Selatan mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp.8,373,417,842,000 Peningkatan ini disumbangkan oleh semua sektor ekonomi. Ada enam sektor ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar yakni
 - Sektor Konstruksi (Rp. 3,827,236.17,)
 - Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial (Rp. 2,325,189.34)
 - Sektor Perdagangan besar dan eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil (Rp. 804,237.45)
 - Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Rp. 723,536.65)
 - Sektor Jasa Pendidikan (Rp. 211,349.66)
 - Sektor Pertambangan dan Penggalian (Rp. 248,545.73)
2. Nilai Cij Total sebesar 399,613,10 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2010- 2016 perekonomian Kabupaten Sorong Selatan secara agregat memiliki keunggulan kompetitif yang sangat lemah terhadap perekonomian Provinsi Papua Barat. Angka Cij sebesar 399,613,10 mengandung makna bahwa sepanjang periode (2010-2016) perekonomian Kabupaten Sorong Selatan mengalami pelemahan daya saing dengan penurunan nilai ekonomi sebesar Rp. 399,515,000,000. Ada 10 sektor yang

mengalami penurunan daya saing relatif terhadap sektor ekonomi yang sama pada perekonomian Papua Barat. 10 sektor tersebut adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor Jasa Lainnya.

Sedangkan sector-sector yang memiliki daya saing yang kuat adalah Sektor Pertambangan dan Pengalihan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil.

3. Nilai Mij total sebesar 4,567,218.30 menunjukkan bahwa sepanjang kurun waktu tahun 2010-2016 perekonomian Kabupaten Sorong Selatan secara agregat mengalami peningkatan sebesar Rp. 4,567,218.30,000.
4. Nilai Nij Total sebesar 5,215,514.81 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Papua Barat selama kurun waktu tahun 2010-2016 memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan perekonomian Kabupaten Sorong Selatan. Hal ini terlihat pada seluruh nilai sektor/lapangan usaha Kabupaten Sorong Selatan yang positif dengan total nilai output perekonomian sebesar Rp., 5,215,514.81,000. Berdasarkan nilai komponen Nij (National Share) maka sektor yang memiliki perkembangan paling cepat di Kabupaten Sorong Selatan dibandingkan dengan perkembangan rata-rata Papua Barat adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Konstruksi. Sektor Administrasi Pemerintahan, dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil serta Sektor Jasa Pendidikan.
5. Ditinjau dari aspek pertumbuhan sektoral di Kabupaten Sorong Selatan (Rij) bila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sector ekonomi yang sama di tingkat Papua Barat (Rin) maka ada 8 (delapan) sektor/lapangan usaha Kabupaten Sorong Selatan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Papua Barat.

5. PENUTUP Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat di simpulkan bahwa :

- Hasil analisis LQ menunjukan bahwa Sektor-sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Sorong Selatan terdiri atas 7 Sektor yakni;
 1. Pertanian, Kehutanan, Perikanan dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 2.71
 2. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 1.52 Sektor
 3. Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 2.52

4. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Sepeda motor dan Mobil dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar 1.52
 5. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial dengan nilai LQ rata-rata per tahun sebesar, 2.64
 6. Sektor jasa pendidikan dengan nilai LQ sebesar 2.47
 7. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai LQ sebesar 2.49
- Dari hasil analisis Shif share (SS) menunjukkan bahwa ada 13 sektor yang memiliki pergeseran proporsional cepat dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian propinsi Papua Barat. adalah Sektor pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda, Sektor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor penyediaan akomodasi makann minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya.
- Perubahan Sektor Perekonomian Di Kabupaten Sorong Selatan, dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 perubahannya tetap masih sama di mana sektor unggulannya tetap masih stabil 7 sektor.

Saran

Mencermati akan hasil-hasil penelitian, maka penulis perlu memberikan saran antara lain:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Merupakan sektor ekonomi unggulan kabupaten sorong selatan karena tergolong sektor basis dan kompetitif sehingga perlu mendapat prioritas pengembangan.
2. pemerintah daerah Kabupaten sorong selatan harus mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan juga sektor-sektor ekonomi non unggulan agar nantinya dapat menjadi sektor sektor memberikan kontribusi bagi PDRB Kabupaten sorong selatan.
3. Bagi para pihak investor yang ingin melakukan investasi di Kabupaten sorong selatan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam melihat sektor-sektor unggulan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L.** (2005). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Kedua*, BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin.** 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- M.L. Jhingan.** 2016 *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Penerjemah D. Guritno-Ed.1,-Cet.17.- Jakarta
- Dumairy,** 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga Jakarta.
- Jhingan.** 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Tarigan, Robinson.** 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad.** 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Tragedy Dan Peluang*, Jakarta: Erlangga
- Sjafrizal,** 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Prisma, No.3
- Sjafrizal.** (2017). *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- Rahardjo Adisasmita.** 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widodo, Tri,** 2006. *Perencanaan Pembangunan; Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Sadono Sukirno,** 2000. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi Proses, Masalah, dan Dasar*.
- Arsyad, L.** (1999) *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Suparmoko.** (2002). *Ekonomi Publik untuk keuangan & pembangunan daerah* (edisi pertama). Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Tjokroamidjojo, B.**(1993). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Uh. Aqsha Gunawan.** (2019). *Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kabupaten Sinjai*
- Aldy Eko Wicaksono**(2019). *Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Madiun Tahun 2013-3017*
- Elein Mamahit,** (2017), *Analisis Sektor Unggulan Dan Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*.
- Vicky Y.Takal um a ng,**(2018), *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe*.
- M.A. Loto,** (2017), *Global Economic Downturn and the Manufacturing Sector Performance in the Nigerian Economy (A Quarterly Empirical Analysis)*